

PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI DALAM PELAKSANAAN JUAL BELI (STUDI PADA PEDAGANG DI SEPANJANG JALAN M.T. HARYONO KELURAHAN MACANANG KABUPATEN BONE)

Rini Andini^{1*}, Muh. Harisa P², Akbar Syam³

^{1,2,3} Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapi, Bone, Indonesia

E-mail: rinia0677@gmail.com^{1*}, muh.harisa@gmail.com², akbarsyamshmh@gmail.com³

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 14/07/2024

Revised: 15/08/2024

Accepted: 01/09/2024

Keywords: Understanding, Payment Instruments, Non-Cash

Kata Kunci: Pemahaman, Alat Pembayaran, Non Tunai

ABSTRACT

This study aims to determine the understanding of merchants on non-cash payment instruments in the implementation of buying and selling along Jalan M.T. Haryono, Macanang Village, Tanete Rattang Barat District, Bone Regency. The data used are primary data and secondary data collected by observation, interviews and documentation. Miles and Huberman's data analysis techniques using purposive sampling techniques. The results of the study found that only a small number of traders along Jalan M.T. Haryono, Macanang Village, Tanete Rattang Barat District, Bone Regency were included in the category of relational understanding. The majority of traders fall into the category of instructional understanding, because in this instructional category people are still at the stage of knowing or memorizing but traders do not yet know why it can happen.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pedagang terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di sepanjang Jalan M.T. Haryono Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Rattang Barat Kabupaten Bone. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Miles dan Huberman dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ditemukan hanya sebagian kecil saja pedagang di sepanjang Jalan M.T. Haryono Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Rattang Barat Kabupaten Bone yang termasuk dalam kategori pemahaman relasional (relation understanding). Mayoritas pedagang masuk dalam kategori pemahaman intruksional, karena pada kategori intruksional ini masyarakat masih berada pada tahap tahu atau hafal tetapi pedagang belum tahu mengapa hal itu bisa terjadi.

PENDAHULUAN

Salah satu tanda modernisasi masyarakat dunia termasuk Indonesia adalah adanya perkembangan alat pembayaran yang semakin pesat dan maju. Awalnya sistem barter antar barang yang diperjualbelikan adalah alat pembayaran yang lazim yang digunakan di era pramodern. Adanya berbagai kesulitan dengan sistem barter mendorong munculnya satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran, yang dikenal dengan istilah uang. Hingga saat ini uang menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih, turut berperan pada pertumbuhan sektor di Indonesia, yang mana saat ini telah terjadi perkembangan dalam hal transaksi dengan cara non tunai dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak pusat-pusat kegiatan ekonomi jasa terutama jasa perbankan. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang terjadi, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perkembangan dan perubahan. Teknologi yang berkembang pesat dalam sistem pembayaran mampu menggantikan peranan uang tunai (currency) sebagai alat pembayaran yang lebih efisien dan ekonomis.

Perkembangan dalam hal transaksi yang ada di Indonesia dengan cara non tunai sudah mulai berkembang di kota Watampone, hal ini ditandai dengan telah banyaknya bank-bank yang mengeluarkan alat pembayaran non tunai seperti kartu kredit, kartu debit, atm dan e-money yang dapat mempermudah transaksi jual beli.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa pemahaman pedagang terhadap alat pembayaran non tunai masih kurang sedangkan alat pembayaran non tunai mempermudah transaksi jual beli antara penjual dan pembeli, maka sesuai dengan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Pemahaman Masyarakat terhadap Alat Pembayaran Non Tunai dalam Pelaksanaan Jual Beli (Studi pada Pedagang di Sepanjang Jalan M.T. Haryono Kelurahan Macanang Kabupaten Bone).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah suatu proses atau kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengingat, menjelaskan atau menafsirkan sesuatu baik dengan ungkapan atau tingkah laku, menggunakan bahasa atau cara tersendiri.

b. Bentuk-bentuk Pemahaman

- Pemahaman Intruksional (Intruksional Understanding). Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada pada tahap tahu atau hapal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapahal itu bisa dan dapat terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dapattahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan yang berkaitan.
- Pemahaman Rasional (Relation Understanding). Pada tahapan tingkatan ini Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetap ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman

- Faktor Internal
 - Usia
 - Pengalaman
 - Intelegensia
 - Jenis Kelamin
- Faktor Eksternal
 - Pendidikan
 - Pekerjaan
 - Sosial Budaya
 - Ekonomi
 - Lingkungan
 - Informasi

Jadi, sesuai pemikiran peneliti faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat pada kategori internal merujuk pada faktor pengalaman, karena masyarakat lebih bisamenambahkan wawasan dan pengetahuan mereka melalui pengalaman. Kemudian kalau dari faktor eksternal menurut peneliti cenderung semua dari faktor eksternal itu mempengaruhi pemahaman masyarakat.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat sebagai suatu system memiliki struktural yang terdiri atas banyak lembaga yang merupakan suatu kesatuan manusia baik individu atau kelompok yang hidup di suatu wilayah dengan tujuan bekerja sama untuk bisa saling berinteraksi di lingkungannya.

b. Ciri-ciri Masyarakat

- Kelompok manusia yang disebut masyarakat memiliki suatu perasaan bersatu, bahkan sence of belonging yang

relatif sama sampai tingkat kepentingan tertentu.

- Kelompok manusia tersebut hidup dan bekerja dalam suatu kerangka yang sama untuk waktu yang lama.
- Kelompok manusia tersebut menyelenggarakan hidupnya dalam suatu kerangka organisatoris yang tumbuh dari kebiasaan atau kesepakatan diam-diam.
- Kelompok manusia tersebut terdiri dari kelompok-kelompok yang lebih kecil baik kelompok dalam alur genealogis maupun dalam alur organisatoris (Handoyo, 2015:3).

3. Alat Pembayaran

a. Pengertian Alat Pembayaran

Pengertian alat pembayaran sendiri adalah alat atau barang yang digunakan untuk memindahkan dana dari suatu kegiatan ekonomi. Di zaman modern ini, kita mengenal uang sebagai alat pembayaran yang umum digunakan. Hidup kita tak akan lepas dari transaksi jual beli ataupun tukar menukar barang. Hampir tiap hari atau setidaknya setiap minggu kita melakukan transaksi jual beli, terutama membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari. Transaksi ini bisa terjadi di warung, toko, supermarket hingga toko online. Alat pembayaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari transaksi sehari-hari. Tiap negara memiliki mata uang sendiri yang berbeda satu sama lain dan digunakan oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari guna melakukan transaksi.

b. Alat Pembayaran Non Tunai (*E-Payment*)

E-Payment didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu dan E-Payment juga sering disebut dengan Uang Elektronik (Electronic Money). Penggunaannya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (*top-up*). Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa chip atau server. Penggunaan uang elektronik ini sebagai alat pembayaran yang inovatif dan

praktis diharapkan dapat membantu kelancaran pembayaran kegiatan ekonomi yang bersifat massal, cepat dan mikro, sehingga perkembangannya dapat membantu kelancaran transaksi di jalan tol, di bidang transportasi seperti kereta api maupun angkutan umum lainnya atau transaksi di minimarket, food court, pajak, parkir dan layanan samsat. Perkembangan E-Payment diharapkan pula dapat digunakan sebagai alternatif alat pembayaran non tunai yang dapat menjangkau masyarakat yang selama ini belum mempunyai akses kepada sistem perbankan. E-Payment juga dapat didefinisikan sebagai alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit;
- Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip;
- Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut;
- Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Dasar Hukum Penyelenggaraan Uang Elektronik telah diatur dalam :

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money).
- Surat Edaran Bank Indonesia No.11/11/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Uang Elektronik (Electronic Money).

Penggunaan Uang Elektronik sebagai alat pembayaran dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi transaksi pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai.
- Tidak lagi menerima uang kembalian dalam bentuk barang (seperti permen) akibat pedagang tidak mempunyai uang kembalian bernilai kecil (*receh*).
- Sangat applicable untuk transaksi massal yang nilainya kecil namun frekuensinya tinggi, seperti: transportasi, parkir, tol, fastfood, dll.

Pihak-Pihak dalam Penyelenggaraan Uang Elektronik sebagai berikut:

- Pemegang kartu adalah pengguna yang sah dari Uang Elektronik.

- Prinsipal adalah bank atau lembaga selain bank yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem dan/atau jaringan antar anggotanya, baik yang berperan sebagai penerbit dan/atau acquirer, dalam transaksi Uang Elektronik yang kerjasama dengan anggotanya didasarkan atas suatu perjanjian tertulis.
 - Penerbit adalah bank atau lembaga selain bank yang menerbitkan Uang Elektronik.
 - Acquirer adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan kerjasama dengan pedagang (merchant), yang dapat memproses Uang Elektronik yang diterbitkan oleh pihak lain.
 - Pedagang (merchant) adalah penjual barang dan/atau jasa yang menerima pembayaran dari transaksi penggunaan Uang Elektronik.
 - Penyelenggara kliring adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan perhitungan hak dan kewajiban keuangan Masing-masing penerbit dan/atau acquirer dalam rangka transaksi Uang Elektronik.
 - Penyelenggara penyelesaian akhir adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan dan bertanggungjawab terhadap penyelesaian akhir atas hak dan kewajiban keuangan masing-masing penerbit dan/atau acquirer dalam rangka transaksi Uang Elektronik berdasarkan hasil perhitungan dari penyelenggara kliring.
- c. Jenis-jenis Transaksi dan Uang Elektronik (*e-money*)
- Jenis-jenis Transaksi
Ada banyak jenis-jenis transaksi yang dapat ditempuh dengan menggunakan uang elektronik, jenis-jenis transaksi tersebut antara lain (Muammar, 2017:75): Pertama, penerbitan dan pengisian ulang uang elektronik, Sebelum penerbit menerbitkan uang elektronik, penerbit akan mengisi nilai uang terlebih dulu ke dalam media elektronik yang akan digunakan sebagai uang elektronik. Kemudian apabila nilai uang elektronik yang dipegang oleh pemegang sudah habis, pemegang dapat melakukan pengisian uang (top up). Kedua, transaksi pembayaran dengan uang elektronik pada prinsipnya dilakukan melalui penukaran nilai uang yang ada di dalam uang elektronik dengan barang atau jasa antara pemegang dengan penjual dengan menggunakan protocol yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketiga, transfer. Transfer dalam fasilitas uang elektronik merupakan fasilitas pengiriman nilai uang elektronik antarpemegang uang elektronik melalui terminal-terminal yang telah dilengkapi perlengkapan khusus oleh penerbit.

Keempat, tarik tunai yaitu fasilitas penarikan uang atas nilai uang elektronik yang tercatat dalam media uang elektronik yang dimiliki pemegang yang dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang. Dan kelima, Refund/Redeem yakni penukaran kembal nilai uang elektronik kepada penerbit, baik dilakukan pada saat nilai uang elektronik tidak terpakai atau masih tersisa pada saat pemegang mengakhiri penggunaan uang elektronik dan atau masaberkelu media uang elektronik telah berakhir, ataupun yang dilakukan oleh pedagang pada saat penukaran nilai uang elektronik yang diperoleh pedagang dari pemegang atas transaksi jual beli barang.

- Jenis-jenis Uang Elektronik

Berdasarkan media penyimpanannya, saat ini Uang Elektronik dibedakan atas dua jenis yaitu:

Pertama, uang elektronik yang nilai uang elektroniknya selain dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh penerbit juga dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh pemegang. media elektronik yang dikelola oleh Pemegang dapat berupa chip yang tersimpan pada kartu, stiker, atau harddisk yang terdapat pada personal computer milik Pemegang.

Kedua, uang elektronik yang nilai uang elektroniknya hanya dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh penerbit. dalam hal ini pemegang diberi hak akses oleh penerbit terhadap penggunaan nilai uang elektronik tersebut.

- Mekanisme Transaksi Uang Elektronik (*e-money*)

Penyelenggaraan uang elektronik diatur secara khusus dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2016 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik, mekanisme dan alur transaksi uang elektronik secara umum ada tiga macam, yakni Single Issuer, Multi Issuer Single Operator, dan Multi Issuer Multi Operator. Multi Issuer Single Operator, dan Multi Issuer Multi Operator secara umum hampir sama pada mekanismenya menggunakan lebih dari satu Issuer yang

menerbitkan uang elektronik namun perbedaannya terletak pada jumlah sistem operator yang digunakan. Secara sederhana, transaksi uang elektronik dimulai ketika pemegang menukarkan uang tunai kepada penerbit (Issuer), kemudian penerbit akan memberikan uang elektronik kepada pemegang dengan nilai yang sama jumlahnya dengan uang yang disetorkan oleh pemegang kepada penerbit. Setelah pemegang mendapatkan uang elektronik, pemegang dapat menggunakannya untuk transaksi pembayaran kepada pedagang (Merchant) secara langsung nilai uang elektronik pemegang akan berkurang setelah pemegang melakukan transaksi pembayaran. Kemudian pedagang (Merchant) dapat menukarkan nilai uang elektronik yang diperoleh dari pemegang kepada penerbit (Issuer).

4. Penelitian Terdahulu

- a. Nisa Indira Vhistika, Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2017. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman E-money dan Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan E-money” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Tingkat Pemahaman E-money terhadap Minat Menggunakan E-money pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau E-money di Wilayah Tanah Abang; (2) Pengaruh Kemanfaatan terhadap Minat Menggunakan E-money pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau E-money di Wilayah Tanah Abang; (3) Pengaruh Tingkat Pemahaman E-money dan Kemanfaatan Secara Bersamaan terhadap Minat Menggunakan E-money pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau E-money di Wilayah Tanah Abang. Subjek penelitian ini adalah masyarakat pemilik uang elektronik atau emoney di Wilayah Tanah Abang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sejumlah 104 responden. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Tingkat Pemahaman E-money terhadap Minat Menggunakan E-money pada masyarakat pemilik uang elektronik atau E-money di wilayah Tanah Abang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,715, nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,000 < 0,050$), dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,367; (2) Terdapat pengaruh positif Kemanfaatan terhadap Minat Menggunakan E-money pada masyarakat pemilik uang elektronik atau E-money di wilayah Tanah Abang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,910, nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,000 < 0,050$), dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,782; (3) Terdapat pengaruh positif Tingkat Pemahaman E-money dan Kemanfaatan secara bersama-sama terhadap Minat Menggunakan E-money pada masyarakat pemilik uang elektronik atau E-money di wilayah Tanah Abang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted $i.2$) sebesar 0,789 atau 78,9% yang berarti bahwa Minat Menggunakan E-money pada Masyarakat Pemilik Uang Elektronik atau E-money di Tanah Abang dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Pemahaman dan Kemudahan sebesar 78,9%.7 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitiannya yaitu masyarakat tanah abang sedangkan subjek penelitian penulis pedang jl. Meranti No. 32, Sawah Lebar Komplek Kampus UNIVED dan jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Komplek Kampus IAIN. Disisi perbedaan terdapat pula persamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis yaitu sama sa meneliti alat pembayaran non tunai.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Dian Astuti program ekonomi syariah yang berjudul : “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Islam”. Uang Elektronik (Electronic Money) adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit” Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip yang digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh persepsi terhadap minat penggunaan T-Cash pada dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap minat penggunaan T-cash pada dosen di Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dan bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap penggunaan e-money dalam bertransaksi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari persepsi dan pengetahuan produk pada konsumen terhadap minat penggunaan T- cash serta untuk mengetahui penggunaan e-money dalam bertransaksi jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sifat penelitian filsafat profitisme yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel ialah menggunakan Sampel Jenuh. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel persepsi konsumen tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan t-cash. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,276 > 0,05$. Sedangkan untuk hasil signifikansi variabel pengetahuan produk (X_2) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga variabel tersebut berpengaruh secara positif terhadap minat penggunaan t-cash. dan diperoleh hasil R Square sebesar 0,367. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel persepsi (X_1) dan pengetahuan produk (X_2) terhadap minat penggunaan (Y) sebesar 3,67%. Sedangkan sisanya sebesar 63,3 % dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, sedangkan dalam perspektif ekonomi islam dalam penggunaan e- money dalam bertransaksi sesuai dengan prinsip syariah yaitu tidak mengandung maysir, tidak mengandung riba, tidak mengandung israf dan tidak digunakan untuk objek haram dan maksiat. 8 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pendekatannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, variabelnya juga berbeda. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti penggunaan electronic money.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Setiani Prodi Ilmu Ekonomi yang berjudul “ Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat pembayaran Non tunai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pembayaran non tunai di Kota Purbalingga. Dalam penelitian ini perilaku penggunaan alat

pembayaran non tunai sebagai variabel dependen dan persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan Theory Acceptance Model (TAM) sebagai kerangka dasar penelitian. Penelitian ini mengambil sampel pada responden yang menggunakan alat pembayaran non tunai di Kota Purbalingga. Sampel diambil dengan menggunakan metode stratified random sampling. Kuesioner yang tersebar sejumlah 110 dandiolah sebanyak 110 sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS statistics ver 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai sedangkan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai. 9 Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, alat pengumpulan data pada penelitian terdahulu yaitu kuisisioner sedangkan pada penelitian ini menggunakan wawancara. sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti alat pembayaran non tunai.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat kabupaten Bone terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli khususnya pedagang sepanjang jalan M.T. Haryono Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau berasal dari sumber data utama. Yaitu berwujud tindakan atas pengalaman dan kata – kata dari pihak yang terlibat dengan masalah yang diteliti

secara langsung pada pedagang di sepanjang jalan M.T. Haryono Kelurahan Macanang Kabupaten Bone.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu informasi yang di peroleh secara tidak langsung seperti data yang di peroleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian, buku, karya ilmiah, jurnal, penelitian terdahulu dan dokumen yang relevansinya dengan penelitian ini (Sugiyono, 2013:225).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur melalui pedoman wawancara, adapun wawancara dilakukan kepada informan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini. Dalam penelitian ini ditunjukkan padapedagang di sepanjang Jalan M.T. Haryono Kelurahan Macanang Kabupaten Bone.

b. Observasi

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi langsung dengan mengamati fenomena yang terjadi pada di sepanjang jalan M.T. Haryono Kelurahan Macanang Kabupaten Bone.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dari dokumen yang ada, bisa berupa surat kabar, majalah, buku teks, dan sumber-sumber punjang lainnya yang dijadikan sebagai referensi penulis yang berkaitan dengan pedagang sepanjang jalan MT Haryono Kelurahan Macang Kabupaten Bone terhadap alat pembayaran non tunai.

d. Studi Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian perpustakaan untuk mendapatkan data sekunder melalui pengumpulan dan penyelidikan data-data pada kepustakaan khususnya yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data yang digunakan dengan teknik sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses berupa membuat singkatan, memasukan tema dan membuat batasan-batasan permasalahan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang mempertegas memperpendek dan membuat fokus sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan (Subandi, 2010:178).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Salah satu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset yang dapat dilakukan. Dengan melihat penyajian data, penelitian akan mengerti apa yang akan terjadi dalam bentuk utuh. Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data (*display data*). Teknik penyajian data dalam berbagai bentuk seperti tabel dan pemaparan singkat.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dari awal pengumpulan data, penelitian harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang dikumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalan M. T. Haryono merupakan salah satu jalan yang termasuk terletak di Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone yang mana jalan tersebut merupakan jalan poros Bone-Makassar yang memiliki perkembangan pesat yang dilirik para pelaku ekonomi. Ternyata masyarakat tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan untuk mencari nafkah di wilayah itu dikarenakan mereka berpikir di sana pasti banyak masyarakat yang melakukan aktivitas. Maka dari itu masyarakat banyak mendirikan toko atau ruko untuk berdagang di wilayah tersebut. Di sepanjang Jalan M. T. Haryono, Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone memiliki banyak jenis dagangan seperti pakaian, makanan, minuman, manisan, buah, sayuran dan lain-lain.

Tabel. Data Pedagang di Jalan M.T. Haryono Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1.	Manisan	1 orang
2.	Pakaian	14 orang
3.	Fotocopy	3 orang
4.	Penjahit	5 orang
5.	Sayur dan buah	3 orang
6.	Bengkel	7 orang
7.	Konter	10 orang
8.	Makanan	34 orang
9	Lainnya	26 orang
Total Pedagang		103 orang

Sumber: hasil observasi lapangan 2023

Untuk melakukan penelitian tentang pemahaman masyarakat mengenai alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli pada Pedagang sepanjang Jalan M.T. Haryono Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone maka peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi ke objek penelitian pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023. Sebanyak 30 orang sebagai responden.

- Informan dari 30 orang berdasarkan umur 20-29 berjumlah 9 orang. Umur 30- 39 berjumlah 6 orang. Umur 40-49 berjumlah 11 orang dan umum 50-60 berjumlah 4 orang.
- Informan dari 30 orang berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yaitu laki- laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 19 orang.
- Informan dari 3 orang berdasarkan pendidikan pada penelitian ini yaitu berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 3 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) berjumlah 26 orang dan berpendidikan Sarjana (S1) berjumlah 1 orang.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pedagang sepanjang Jalan M.T., Haryono kabupaten Bone, mayoritas pedagang telah memahami tentang alat pembayaran non tunai tersebut, namun pemahaman mereka juga masih sebatas pengetahuan umum yang di dapat melalui media-media saja, mereka tidak mengetahui secara pasti bagaimana sistem dan cara kerja alat pembayaran tersebut untuk pelaksanaan jual beli mereka. Ada juga pedagang yang telah menggunakan alat pembayaran non tunai tetapi hanya untuk pemakaian pribadi saja tidak untuk pelanggan yang ada di warung-warung mereka. Dari 30 orang informan yang telah diwawancarai terdapat 20 orang yang termasuk dalam kategori pemahaman

(Intruactional Understanding) bahwa pedagang baru berada ditahap tahu atau hafaltetapi pedagang tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Sedangkan terdapat 6 pedagang yang masuk dalam kategori pemahaman (Relationunderstanding) yang menurut Skemp “Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetap ia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain”. Sedangkan 4 pedagang lainnya sama sekali tidak mengetahui apa itu alat pembayaran non tunai.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman pedagang di jalan M.T. Haryono terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli mayoritas pedagang masuk dalam kategori pemahaman intruksional (intruactional understanding) karena pedagang hanya memahami apa itu alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli tanpa menerapkan sistem pembayaran tersebut dalam kegiatan sehari-hari . Dan ada juga pedagang yang masuk dalam kategori pemahaman rasional (rasional understanding) dimana pedagang tersebut tidak hanya mengetahui saja melainkan dia juga menggunakan alat pembayaran nontunai seperti gopay, Qris dan ada juga pemakaiannya hanya untuk transaksi pribadi saja tidak diterapkan dalam sistem perdagangan yang dia miliki.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pedagang yang ada di sepanjang Jalan M.T. Haryono Kabupaten Bone, mayoritas pedagang mengetahui apa itu alat pembayaran non tunai, tetapi mereka kebanyakan hanya mengetahuinya saja dan tidak menggunakan alat pembayaran tersebut dikarenakan alat pembayaran tersebut belum sesuai dengan sistem perdagangan yang mereka lakukan.

Banyak juga pedagang yang masih agak keliru dalam membedakan alat pembayarann non tunai dengan pembayaran lainnya dan pedagang hanya sekedar tahu nama-namanya saja tanpa tahu fungsi dan sistem penggunaannya dan kapan waktu menggunakan alat pembayaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman pedagang terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jalan M.T. Haryono Kabupaten Bone, dapat disimpulkan bahwa mayoritas berada di pemahaman intruksional (intruksional understanding) sehingga pedagang hanya memahami dan mengetahui apa pembayaran non tunai tersebut tanpa menerapkan sistem pembayaran tersebut dalam pelaksanaan jual beli yang mereka lakukan.

Pemahaman pedagang terhadap alat pembayaran non tunai dalam pelaksanaan jual beli di Jalan M.T. Haryono Kabupaten Bone sebahagian berada di pemahaman rasional (relation understanding). Pedagang telah paham dan menerapkan tentang pembayaran non tunai. Dan ada pula pedagang hanya memahami dan mengetahui apa pembayaran non tunai tersebut tanpa menerapkan sistem pembayaran tersebut dalam pelaksanaan jual beli yang mereka lakukan.

Pihak perbankan harus turun langsung ke masyarakat dan melakukan pendekatan emosional kepada masyarakat agar dapat mengatasi kurangnya informasi dan pengetahuan mereka mengenai alat pembayaran non tunai dalam transaksi jual beli. Pada saat masyarakat sudah mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baik mengenai keunggulan alat pembayaran non tunai maka di sinilah tahapan terpenting untuk dapat mengetahui keputusan masyarakat untuk memilih atau tidak memilih, untuk menggunakan atau tidak menggunakan pembayaran non tunai. Adapun bagi pihak masyarakat (pedagang) perlu meningkatkan rasa keingintahuan, rasa kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap teknologi zaman ini kusus nya tentang alat pembayaran non tunai dan bisa menggunakan dalam pelaksanaan jual beli.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. (2014). Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asrul, dkk. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.
- Djaelani Aunu Rofiq. 2013. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Majalah Ilmiah Pawitatan. Vol: 20, No:1 Maret 2013.
- Gadamer, H. G. (2018). Truth and Method. (Terjemahan Abdul Mukti Ro'uf). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Edisi asli diterbitkan tahun 1975 oleh The Seabury Press, New York).
- Handoyo 2015. Peranan Organizational Citizenship Behavior. Bandung: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Nursapia. " Penelitian Kepustakaan." Jurnal Iqra", Volume 08, Nomor 01(2005).
- Hendro, Tri, Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2006.
- Linton, Ralph. 1984. Antropologi Suatu Penyelidikan Tentang Manusia. Bandung: CV Jemmars.
- Mac Iver, R. M. & Charles H. 1961. Society An Introducing Analysis. London : Macmilan & co ltd.
- Muammar Salby. 2017. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan". Undergraduate thesis, Surabaya Stiesia.
- Nata, Abuddin. sosiologi pendidikan islam. Jakarta: Rajawali pers. 2014.
- Nisa Indira Vhistika, "Pengaruh Tingkat Pemahaman E-money dan Kemanfaaaatan TerhadapMinat Penggunaan E-money", Skripsi, (2017).
- Nurul Qomariah. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jember: Cahaya Ilmu.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009, TentangUang Elektronik.
- Rahayu Setiani, "Faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan Alat Pembayaran NonTunai", Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi, (2018).
- Sayyid Muhammad. 2007. Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa. Jakarta: Gema Insani Press.
- Seifert, Kelvin. Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan. Yogyakarta: Irasod, 2012.
- Setyawan, Dodiet Aditya. (2012). Konsep Dasar Keluarga Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas Program Studi Diploma IV Kebidanan Komunitas Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mangajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995.
- Sugiyono. " Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Ed.Rev." Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. Bandung. Alfabeta. 2010.
- Tri Dian Astuti, "Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat PenggunaanE-Money Dalam Persfektif Islam" Skripsi, (2018).
- Wallace, Mike dan Alison Wray. (2011). Critical reading and writing for postgraduates. London : SAGE Publications Ltd.
- W. Poespoprodjo, S.H., SS., B.Ph., L.Ph. (2015). Filsafat Moral. Bandung : CV Pustaka Grafika.
- Wirawan, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat, 2012.